



TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata

E-ISSN: 2720-9873

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index>

Vol. 6, No. 2 Desember 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.6.2.108-113.2023>

Implementasi SDGS'S dan Trihita Karana dalam Pemenuhan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Hotel Berbintang di Badung

Ida Bagus Gde Jayendra¹, I Ketut Surata², I Putu Utama³

1,2,3. Magister Terapan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali, Indonesia

Email; ibg.jayendra@gmail.com surata.iketut65@gmail.com utama.stpbali2@gmail.com

Info Artikel

Submitted:
2023-09-02

Accepted:
2023-12-30

Published:
2023-12-30

Abstract:

This research aims to analyze the understanding and implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) and Tri Hita Karana (THK) in fulfilling corporate social responsibility at 5 star hotels in Badung Regency, Bali, namely Anantara Uluwatu Bali Resort, Jumana Bali Ungasan Resort, and also Hilton Bali Resorts. The research method uses a qualitative approach by collecting data through interviews, observation and documentation from Human Resources who are tasked with planning and implementing CSR programs in the company. The results of the research show that, for the SDGs program of the three 5 star hotels studied, all of them do not understand the SDGs, but indirectly it turns out that some of their CSR activities have been included in the 17 SDGs indicators, but their implementation has not been optimal due to a lack of knowledge and information about the program. these SDGs. And for the THK program itself, it was found that the three hotels had understood and implemented this program, this was because they were used to implementing CSR programs related to THK, especially in Bali, where THK is one of the local wisdom programs from Bali and there is also the THK Bali Foundation.

Keywords: Sustainable Development Goals; Tri Hita Karana; Corporate Social Responsibility

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Tri Hita Karana (THK) dalam pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan pada hotel bintang 5 di Kabupaten Badung, Bali yaitu Anantara Uluwatu Bali Resort, Jumana Bali Ungasan Resort, dan juga Hilton Bali Resort. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak Human Resources yang bertugas untuk merencanakan dan mengimplementasikan program CSR di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk program SDGs dari ketiga hotel bintang 5 yang diteliti semuanya belum memahami tentang SDGs tersebut namun secara tidak langsung ternyata kegiatan CSR mereka ada beberapa yang telah masuk kedalam indikator 17 SDGs, namun pelaksanaannya belum maksimal karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang program SDGs ini. Dan untuk program THK sendiri ditemukan bahwa ketiga hotel tersebut telah memahami dan melaksanakan program ini, hal tersebut karena mereka sudah terbiasa dalam melaksanakan program CSR terkait THK khususnya di Bali, dimana THK adalah salah satu program kearifan lokal dari Bali dan juga ada Yayasan THK Bali.

PENDAHULUAN

Keberadaan sebuah Perusahaan di suatu wilayah dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi daerah sekitar perusahaan tersebut beroperasi, dalam hal ini suatu kegiatan usaha dapat meningkatkan dan memajukan taraf hidup masyarakat dan lingkungan sekitar, namun disisi lain kegiatan usaha juga dapat menimbulkan berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, seperti misalnya polusi lingkungan, limbah hasil produksi yang tidak dikelola dengan baik, penggunaan energi dan sumber daya alam yang tidak bertanggung jawab, pengikisan budaya asli setempat, eksploitasi tenaga kerja, dan beberapa dampak negatif lainnya.

Kesadaran tentang pentingnya mempraktekan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang sering disebut juga dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sudah menjadi tren global, dimana setiap perusahaan wajib memiliki dan melaksanakan kegiatan sosial di dalam menjalankan usaha karena hal ini dianggap penting untuk kelanjutan usaha dan keberlangsungan hidup masyarakat, lingkungan, budaya, sosial dan ekonomi ditempat perusahaan tersebut beroperasi.

Beberapa program dan aturan telah dibuat baik program ditingkat lokal atau daerah, nasional, dan internasional, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak orang, organisasi, dan pemerintah baik di Indonesia ataupun di Dunia yang mendukung gerakan sosial melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan lingkungan. Salah satu yang diatur adalah mekanisme pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perseroan. Didalam pasal 4 ayat (1) PP No. 47 Tahun 2012 menyebutkan, "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan."

Masih ditahun yang sama dikeluarkan juga Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dimana Dalam Pasal 15 huruf b UU 25/2007 diatur bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan TJSL. Yang dimaksud dengan TJSL menurut Penjelasan Pasal 15 huruf b UU 25/2007 adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Kemudian pada tahun 2009 dikeluarkan juga Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Berdasarkan Pasal 68 UU 32 tahun 2009, setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban untuk memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu, menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Penerapan SDGs di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, Dimana dalam Peraturan Presiden ini juga menguraikan 17 tujuan dari implementasi SDGs yang didalamnya termasuk dalam sasaran nasional Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019. Dengan ditetapkannya program – program tersebut maka diharapkan perusahaan dapat berperan serta didalam program tersebut.

Dari Provinsi Bali sendiri juga telah memiliki filosofi yang melekat dengan budaya dan tradisi di Bali, yang juga memiliki tujuan hampir sama dengan SDG's yaitu Tri Hita Karana. Tri Hita Karana memiliki makna untuk menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan juga lingkungan. TriHita Karana telah disosialisasikan untuk diterapkan ke hampir seluruh perusahaan dari berbagai bidang industri bisnis yang ada di daerah Bali. Hotel sebagaisalah satu usaha dibidang Pariwisata juga tidak lepas dari tanggung jawab untuk ikut berperan serta menjaga lingkungan

melalui program SDGs dan juga program THK bagi perusahaan yang berada dan beroperasi di Bali.

Dengan banyaknya hotel – hotel di Bali maka jenis usaha ini berpotensi besar didalam menunjang dan mendukung program Lingkungan. Aturan demi aturan dibuat serta diwajibkan bagi usaha hotel untuk dapat melaksanakan kegiatan dalam usaha menjaga dan memajukan lingkungan, ekonomi, dan sosial dimana hotel tersebut beroperasi.

Dalam hal ini, Peneliti melihat bahwa beberapa hotel telah melaksanakan beberapa program tersebut, namun masih banyak hotel-hotel yang ada di Bali belum sepenuhnya paham tentang program SDGs, dan juga belum maksimal didalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan didalam pelaksanaan operasionalnya, dimana diharapkan hotel – hotel seharusnya sudah melaksanakan program-program tersebut dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Banyak faktor yang dianggap menyebabkan ketidak tahuan dan belum diterapkannya program SDGs di perusahaan, antara lain kurangnya sosialisasi dari pemerintah, dan juga kurang perdulinya perusahaan terhadap keberlangsungan pembangunan berkelanjutan.

Jumlah hotel bintang 5 terbanyak ada di Kabupaten Badung yaitu sebanyak 65 hotel dimana hotel – hotel bintang 5 berkelas Internasional banyak berdiri dan beroperasi di Bali, dengan memiliki kapasitas besar ini menggunakan banyak lahan dan area didalam pembangunannya, serta memberikan lapangan kerja yang banyak untuk masyarakat baik yang berasal dari daerah tersebut ataupun dari luar daerah, dan banyak juga masyarakat dari luar Bali yang bekerja di Bali, bahkan sebagian besar hotel Bintang 5 yang ada di Bali juga mempekerjakan orang asing yang berasal dari negara lain.

Hotel Bintang 5 inilah yang diharapkan dapat memberikan contoh dan juga kontribusi yang besar kepada keberlangsungan lingkungan di daerah Bali dan sekitarnya. Penelitian ini akan membahas perihal peranan dari keberadaan hotel bintang 5 yang ada di Badung, Bali dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial di perusahaan, sebagaimana telah disyaratkan dan ditetapkan di dalam undang – undang,

peraturan pemerintah, peraturan presiden, dan juga peraturan daerah. Penelitian ini akan melihat dan meneliti sejauh mana pemahaman dan penerapan SDG's dan Tri Hita Karana di dalam pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan di Hotel bintang 5 yang ada di Badung, Bali, dalam upaya untuk menjadikan Bali dan Indonesia sebagai daerah pariwisata berkelanjutan.

METODE

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dimana pada penelitian ini akan diperuntukkan dalam menganalisis dan mendeskripsikan tanda kasus, kegiatan, sosial, perilaku, persepsi secara individu maupun kelompok.

Merupakan data yang diperoleh selama melakukan observasi pada hotel bintang 5 yang ada di daerah Badung, diantaranya Anantara Uluwatu Bali Resort, Jumana Bali Ungasan Resort dan Hilton Bali Resort. Data yang diperoleh berupa gambar, fasilitas dan file, contohnya struktur organisasi, sejarah hotel, dsbnya. Merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung melainkan sudah dikumpul oleh pihak lain dan sudah diolah, berupa arsip, buku-buku, laporan, jurnal, artikel, pedoman atau panduan implementasi SDGs dan THK, dan beberapa dokumen pendukung lainnya. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah beberapa Human Resources Department terkait yang mana merupakan informan kunci dari setiap hotel diantaranya Human Resources Coordinator di Anantara Uluwatu Bali Resort, Director of Human Resources di Jumana Bali Ungasan Resort dan Human Resources Manager di Hilton Bali Resort yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari beragam sumber dan cara yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara, serta teknik analisis data menggunakan penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis data menggunakan sugiyono dengan alur pengumpulan data, reduksi, penampilan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pihak manajemen Anantara Uluwatu Resort mengakui pada dasarnya poin-poin yang terkandung didalam program SDGs ini hampir dilaksanakan semua tetapi yang menjadi acuannya adalah program CSR dari

internal mereka, dan belum dapat menerapkan program SDGs dengan maksimal, akan coba diperdalam lagi tentang program SDGs ini untuk kedepannya, sambil dilanjutkan lagi program CSR yang saat ini sudah dijalanka, dimana untuk program CSR mereka sendiri dianggap sudah cukup sesuai dengan yang diharapkan walaupun mungkin kedepannya akan ada perubahan atau pun sebagainya karena dari perusahaan sendiri juga berkeinginan untuk dapat memenuhi tanggung jawab sosial mereka baik kepada masyarakat ataupun lingkungan.

Kemudian dari Manajemen Jumana Ungasan Resort, saat ini program SDGs ternyata juga belum diketahui sama sekali dan merupakan hal yang baru didengar bagi pihak manajemen. Namun ketika dijelaskan tentang indicator dari program SDGs ini, pihak manajemen menyampaikan kalau beberapa indicator tersebut ternyata sudah mereka laksanakan.

Kemudian di Hilton Bali Resort juga saat ini belum pernah mendengar dan belum mengetahui tentang program SDGs ini, namun sama halnya dengan hotel yang lain, ketika dipaparkan ke 17 indikator SDGs, mereka langsung menyambungkan dengan kegiatan CSR mereka, dimana manajemen sendiri melaksanakan beberapa program CSR yang mengikuti acuan dari kantor pusat Hilton yang memang biasanya dilaksanakan serentak untuk seluruh group Hilton Hotel, dan ketika dibahas lebih detail tentang indicator SDGs ini, beberapa kegiatan CSR mereka ada beberapa kegiatan yang sudah mengimplementasikan program dari SDGs. Pelaksanaannya belum terlalu rutin dilaksanakan khususnya program CSR yang terkait dengan program SDGs ini. Sehingga pada dasarnya untuk saat ini karena masih mengacu pada program corporate, maka hasil pelaksanaannya pun belum terjadwal dan belum maksimal.

Program Tri Hita Karana hingga saat ini sudah berjalan dengan baik dan sangat dipahami dalam penerapan program tersebut. Pihak Manajemen Anantara Uluwatu Resort saat ini telah memahami dan melaksanakan program THK dengan baik dan sudah terlihat hasil yang positif dari pelaksanaannya. Kemudian dari pihak manajemen Jumana Ungasan Resort juga telah mengetahui dan menerapkan atau melaksakan program THK ini yang sejalan juga dengan dengan pihak

manajemen Hilton Bali Resort yang juga memahami dan melaksanakan dengan baik. Ketiga perusahaan tersebut juga telah mendapatkan penghargaan THK Award dari Yayasan THK Bali karena telah aktif dalam melaksanakan program THK ini.

Dengan diberikannya THK Award ini sendiri dapat menjadi salah satu daya jual hotel karena hotel telah tersertifikasi dan lulus penilaian dari Yayasan THK. Program ini pun pada dasarnya sangat bagus untuk diterapkan demi membantu masyarakat dan lingkungan serta pihak terkait untuk kedepannya. pemahaman dan penerapan SDGs di 3 hotel tersebut, dimana dari ke 3 hotel tersebut belum ada yang mengetahui atau memahami tentang program SDGs, tetapi setelah disandingkan dengan kegiatan sosial mereka di perusahaan, ternyata beberapa program SDGs sudah dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di ke 3 hotel tersebut dimana pada Anantara Uluwatu Resort, Jumana Ungasan Resort dan Hilton Bali Resort adalah benar adanya bahwa ketiga perusahaan hotel bintang 5 tersebut belum mengetahui tentang program SDGs, hal ini membuat ketiga perusahaan hotel ini hanya memiliki acuan tersendiri yang dimana tidak sepenuhnya menerapkan program SDGs, dan memang masih ada beberapa poin yang bahkan belum dilaksanakan sama sekali. Hal ini seharusnya menjadi perhatian utama baik itu bagi pemerintah ataupun manajemen terkait khususnya pada pengetahuan dan pemahaman program SDGs ini.

SDGs inilah adalah salah satu fokus dari program internasional dan nasional yang ingin dicapai dalam pemenuhan tanggung jawab sosial tersebut. Namun pihak manajemen dari ketiga perusahaan hotel tersebut kenyataannya tidak mengetahui bahkan belum pernah mendengar program SDGs ini, sehingga mereka hanya mengacu pada poin penting yaitu untuk membantu masyarakat dan lingkungan yang acuannya hanya dibuat oleh corporate atau property tersebut dan belum mengacu kepada peraturan yang ada.

Pemahaman dan penerapan SDGs di 3 hotel tersebut, dimana dari ke 3 hotel tersebut telah memahami tentang program THK, dan setelah disandingkan dengan kegiatan sosial mereka memang program THK sudah

dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di ke 3 hotel tersebut dimana dapat dikatakan bahwa program Tri Hita Karana ini telah dijalankan dan berjalan dengan maksimal. Dimana terbukti dari ketiga perusahaan hotel ini mendapatkan penghargaan langsung dari Yayasan THK Bali karena aktif dalam kegiatan THK Bali dan tetap menerapkan program THK tersebut.

Pada dasarnya Istilah Tri Hita Karana muncul pada tahun 1969, dalam seminar tentang desa adat. Pada kesempatan itu (Kaler, 1969 dalam Wiana, 2004 : 265) mengimplentasikan Tri Hita Karana dalam wujud tata ruang, dan tata aktivitas dalam desa adat. Unsur-unsurnya disebutkan meliputi Parhyangan (hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa), Pawongan (hubungan yang harmonis antara manusia dngan manusia), dan Palemahan (Hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan). Meskipun konsep THK pada dasarnya adalah sebuah landasan yang bersumber dari agama Hindu, sejatinya THK adalah konsep universal yang ada pada semua ajaran agama di dunia (Windia dan Dewi, 2011). Yang juga sampai saat ini kenyataannya diindutri perusahaan hotel memang menerapkan program THK ini. Alasan lainnya adalah THK ini juga bagian dari budaya bali sehingga wajib untuk di terapkan dan dilaksanakan. Dan benar adanya bahwa hingga saat ini perusahaan hotel tersebut masih menerapkan program Tri Hita Karana ini kedepannya agar bisa dijaga komitmen internal perusahaan agar dapat terus berjalan dengan maksimal.

KESIMPULAN

Pemahaman dan penerapan program Sustainable Development Goals (Sdg's) pada Anantara Uluwatu Bali Resort, Jumana Bali Ungasan Resort dan Hilton Bali Resort adalah benar adanya perusahaan tersebut tidak mengetahui istilah program SDGs ini dan juga pada dasarnya memang belum memahami dan setelah dibahas masing-masing poin SDGs ada beberapa program yang belum diterapkan sehingga masih belum berjalan dengan maksimal namun berbicara konsep CSR pada dasarnya perusahaan hotel ini tentu tetap menerapkan dan mengimplementasikan dengan baik hingga saat ini namun dengan

acuannya sendiri dan acuan dari corporate sehingga mereka tidak mengetahui sama sekali adanya program SDGs ini. Pihak manajemen pun tetap menjalankan konsep Corporate Sosial Responsibility (CSR) dalam pemenuhan tanggung jawab social dengan tujuan untuk membantu masyarakat bahkan lingkungan sekitar. Sehingga hal ini mengakibatkan pihak manajemen hanya sejalan dengan acuan program-program yang dibuat tersendiri. Hal ini juga membuat indicator SDGs jika disandingkan dengan program yang mereka buat hamir sama tujuan namun tidak sepenuhnya. Maka dari itu apa yang mereka laksanakan belum mereka implementasikan secara sepenuhnya dan Pemahaman dan penerapan program Tri Hita Karana (THK) pada Anantara Uluwatu Bali Resort, Jumana Bali Ungasan Resort dan Hilton Bali Resort adalah benar adanya mereka memahami dan menerapkan terutama isi dari program THK ini, terbukti dari ketiga perusahaan ini mendapatkan penghargaan dari Yayasan THK Bali karena telah aktif mengikuti dan menerapkan program THK ini, dan pada dasarnya bahwa kedepannya agar bisa dijaga komitmen internal perusahaan agar dapat terus berjalan dengan maksimal.

REFERENSI

- Ali, Sajjad. "The Implementation of Sustainable Development Goals in "BRICS" Countries.".
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif . Jakarta: PT Rajawali pers.
- Budiana, Dewa Nyoman."The Effect of Government Policy, partnership intensity, and Tri Hita Karana Behavior on Cattle Business Performance and Income Broiler Breeder".
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang SDGs Indonesia

Pramesti, Dinar Sukma."Implementasi Konsep Tri Hita Karana pada Akomodasi Pariwisata di Nusa Dua, Bali (Studi Kasus : Melia Bali Villas and Spa Resort). Dipublikasikan pada Maret 2019.

Sugiyono. 2018."Metode logi Penelitian Kualitatif". Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.2017. "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D".Bandung: Alfabeta